

**METODE PEMBELAJARAN TRUMPET  
DI SARASWATI *DRUM CORPS* ISI YOGYAKARTA  
PERIODE 2016-2018**

**JURNAL TUGAS AKHIR**



Oleh:

**Ayu Wijaya Darma Jati  
NIM. 1111638013**

**Semester Genap 2017/ 2018**

**JURUSAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2018**

# **METODE PEMBELAJARAN TRUMPET DI SARASWATI *DRUM CORPS* ISI YOGYAKARTA PERIODE 2016-2018**

**Ayu Wijaya Darma Jati<sup>1</sup>, Wahyudi<sup>2</sup>, Mohamad Alfiah Akbar<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Alumnus Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

Email: [ayuwdjati@gmail.com](mailto:ayuwdjati@gmail.com)

<sup>2</sup>Staff Pengajar Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

<sup>3</sup>Staff Pengajar Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

**Jurusan Musik  
Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia**

## **Abstrak**

Penelitian ini menitik beratkan pada Saraswati *Drum Corps*. Saraswati merupakan Unit Kegiatan Mahasiswa yang berdiri dibawah institusi pendidikan yaitu Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Metode pembelajaran trumpet di Saraswati *Drum Corps* ISI Yogyakarta pada periode kepengurusan ke III sampai pada proses kompetisi Indonesia *Drum Corps Championship* di Banten. Anggota seksi trumpet tidak semua berasal dari mahasiswa Jurusan Musik menjadi suatu ketertarikan untuk diteliti. Begitu juga mengetahui bentuk lagu Mural yang akan dibawakan dalam kompetisi yang telah diaransemen ulang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, dan demonstrasi. Materi lagu yang ringan mempermudah pencapaian pembelajaran trumpet di Saraswati *Drum Corps*.

Kata kunci: Pembelajaran, metode, trumpet, *drum corps*

## **Abstract**

This research focuses on Saraswati Drum Corps. Saraswati is a Student Activity Unit which was founded by an educational institution, namely the Indonesian Institute of the Art Yogyakarta. The trumpet learning method at the Saraswati Drum Corps ISI Yogyakarta in the third management period arrived at the Indonesian Drum Corps Championship competition in Banten. Members of the trumpet section do not all come from Music Department students to be an interest to be studied. So also knowing the form of the Mural song that will be played in the competition that has been rearranged. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. The results of this study can be concluded that the method used in this study is the lecture method, question and answer, assignment, and demonstration. Easy song form makes it easy to achieve the trumpet learning at Saraswati Drum Corps.

Keywords: Learning, methods, trumpet, drum corps

## PENDAHULUAN

Perkembangan dan sejarah *marching band* di tanah air memang cukup panjang sehingga bisa menjadi *marching band* seperti yang kita lihat sekarang ini. *Marching Band* atau yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan nama orkes barisan atau sering juga disebut *drum band* merupakan sebuah kelompok yang terdiri dari beberapa orang, yang memainkan beberapa buah lagu dengan menggunakan beberapa buah alat musik secara bersamaan. Kegiatan ini pada awalnya dilakukan sebagai salah satu upaya untuk memeriahkan sebuah acara seperti sebuah festival ataupun perayaan-perayaan lainnya. Daya tarik dari kegiatan ini membuatnya terus berkembang serta menjadi lebih terstruktur.

*Marching band* lahir pada paska Perang Dunia ke II. Kegiatan ini bermula dari prakarsa para veteran PD II untuk mengenang patriotisme mereka, bersama generasi muda yang ada di lingkungannya mereka membentuk korps musik dengan memainkan lagu-lagu mars nostalgia PD II sambil berparade keliling kota dalam acara-acara *ceremonial* ataupun *celebration*. Konon karena memang pada awal pembentukannya bertujuan untuk bernostalgia Perang Dunia II yang merekam banyak kenangan peristiwa-peristiwa dahsyat itu, maka pada awalnya kegiatan ini diberi nama *Military Band* yang kemudian dalam perkembangannya berganti nama *Marching Band* hingga sekarang (Kinardi, 2004: 1).

Sejak tahun 2012 Institut Seni Indonesia Yogyakarta memiliki Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yaitu *marching band* dengan nama *Marching Band Saraswati ISI Yogyakarta* (MBSI). Kemudian pada tahun 2016 dalam kepengurusan yang baru berganti nama menjadi *Saraswati Drum Corps ISI Yogyakarta*. Anggota *Drum Corps* ialah mahasiswa dari seluruh jurusan di ISI Yogyakarta dan mayoritas bukan mahasiswa dari jurusan musik yang mengharuskan para pelatih memberikan materi dasar bermain alat musik terlebih dahulu, khususnya pada seksi trumpet (tiup logam).

Permainan trumpet dalam *drum corps* harus menonjol, tegas, dan jelas. Karakter suara *bright* atau terang yang merupakan penentu untuk menampilkan *impact* (puncak) dalam setiap bagian repertoar. Maka dari itu diperlukan *skill* dan musikalitas tinggi agar tercapai hasil yang sesuai dengan apa yang diinginkan dalam repertoar.

Mahasiswa yang bergabung menjadi bagian dari Saraswati akan melalui tahap seleksi, seleksi ini meliputi *skill*, postur tubuh, kerapihan gigi, dan juga bentuk bibir. Kemudian pelatih bisa menempatkan calon anggota sesuai seksinya sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Namun jika calon anggota telah menguasai instrumen yang dipilih, pelatih akan lebih mudah menerima calon anggota karena dalam pembelajarannya, pelatih hanya perlu meningkatkan kemampuan anggota saja. Anggota baru yang belum pernah mengenal musik tiup akan diberi materi dasar oleh pelatih seksinya.

Seksi trumpet Saraswati setiap periodenya atau setara dengan dua tahun kepengurusan membutuhkan limabelas anggota aktif. Kemudian dipersiapkan untuk mengikuti kegiatan di luar kampus, seperti konser tahunan yang biasa diselenggarakan oleh Komunitas *Marching Band Jogja* (KMBJ) antara lain *Jogja Marching Concert* (JMC), *Jogja Marching Day* (JMD). Mengikuti kompetisi

nasional seperti *Jogja Action Marching (JAM)*, *Grand Prix Marching Band (GPMB)*, *Indonesia Drum Corps Championship (IDCC)*, dan kompetisi lainnya.

Pada tanggal 12 Oktober 2017 sampai dengan 15 Oktober 2017, Saraswati mengikuti kompetisi IDCC yang diselenggarakan di Stadion Maulana Yusuf, Serang, Banten. Kompetisi ini terdapat beberapa kategori perlombaan, antara lain; *Divisi Drum Cops*, *Soundsport Challenge Class*, *Drum Line Battle*, dan *Street Parade*. Tiga kategori lomba yang diikuti DCSI antara lain, *Soundsport Challenge Class*, *Drum Line Battle*, dan *Street Parade*. kategori perlombaan yang dimenangkan Saraswati yaitu *Soundsport Challenge Class* dengan perolehan nilai 87,33 mendapatkan gelar *Gold Medal* dan mendapatkan peringkat pertama dengan aspek penilaian yang dilihat dari musikal dan *visual*.

Materi lagu yang digunakan dalam kompetisi ini membawakan Lagu dengan judul *Mural* yang telah diaransemen oleh tim kepelatihan Saraswati salah satunya ialah Andre mahasiswa Jurusan Musik dengan minat komposisi. *Mural* pernah dimainkan pada konser *anniversary* DCSI pada bulan Mei tahun 2017. Lagu ini terdapat bagian solo trumpet pada *movement* (bagian) pertama dan kedua dan beberapa *impact* yang merupakan karakter dari *drum corps* dalam setiap bagiannya.

Beberapa hal dalam Saraswati yang menjadi poin menarik yaitu, metode pembelajaran yang digunakan pada seksi trumpet di Saraswati *Drum Corps* ISI Yogyakarta hingga penerapannya dalam membentuk formasi dan *visual* gerak tubuh dan bentuk lagu *Mural* aransemen tim kepelatihan Saraswati pada bagian 1A. Setelah mengetahui metode yang digunakan Saraswati dan bagaimana bentuk lagu *Mural* bagian 1A aransemen tim kepelatihan Saraswati, maka penulis dapat mengetahui metode yang tepat dan bentuk lagu *Mural* bagian 1A.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba memahami fenomena dalam seting dan konteks naturalnya (bukan di dalam laboratorium) di mana peneliti tidak berusaha memanipulasi fenomena yang diamati (Samiaji, 2012: 7). Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif.

Pengumpulan data penting dilakukan untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran trumpet di *Drum Corps* Saraswati ISI Yogyakarta, dalam mendapatkan data pada tahap ini menggunakan empat cara, yaitu: (1) Peneliti mencari informasi data-data tertulis berupa referensi mengenai metode pembelajaran trumpet melalui buku-buku, makalah, beberapa skripsi yang tidak diterbitkan, jurnal sumber catatan, dan artikel majalah serta informasi aktual lainnya dari internet. (2) Wawancara secara terbuka dapat membantu penulis untuk mendapatkan data secara langsung yang berbentuk lisan dari narasumber yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Setelah data diperoleh, kemudian disusun dan dianalisis secara sistematis sehingga mendapat arah yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap pengambilan data, menggunakan alat bantu *voice recorder* dari aplikasi *gadget*. (3) Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan gambar proses pembelajaran guna melengkapi data-data penelitian ini. Beberapa dokumentasi pribadi yang berisikan proses pembelajaran trumpet di *Drum Corps* Saraswati ISI menggunakan media elektronik berupa *handphone* dan kamera digital untuk mendapatkan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. (4) Observasi dibutuhkan dalam suatu metode penelitian karena peneliti dapat

mengamati pembelajaran trumpet di *Drum Corps* Saraswati ISI secara bertahap dari pembelajaran dasar hingga penerapannya dalam *display*. Observasi dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan terhadap pembelajaran trumpet di DCSI untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal.

Setelah data terkumpul dan tersistematis, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisa data. Analisa dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode analisis deskriptif. Pada tahap ini peneliti melakukan serangkaian proses analisa data meliputi mengolah data dan mempersiapkan data untuk dianalisa, membaca keseluruhan data, menerapkan proses analisis deskriptif untuk mendeskripsikan,

## PEMBAHASAN

Saraswati *Drum Corps* melatih anggota untuk menjadi lebih disiplin. Pada setiap awal dan akhir pertemuan wajib dibuka dan ditutup dengan apel. Dalam setiap pertemuan anggota tidak hanya dilatih untuk dapat memainkan alat, melainkan juga dilatih ketahanan fisiknya terlebih dahulu dengan beberapa latihan fisik seperti lari.

Pelaksanaan pembelajaran trumpet di Saraswati adalah secara bertahap, pertemuan dilakukan seminggu tiga kali dengan waktu regular selama tiga jam. Anggota diwajibkan mampu mengaplikasikan hasil dari pelatihan tersebut. Pada umumnya pelatih menggunakan beberapa metode dalam mengajar sebagai berikut:

### 1. Ceramah

Setiap penyampaian materi pembelajaran metode ceramah selalu digunakan sebagai pengantar untuk pembukaan. Ceramah berisi penjelasan tentang teori-teori secara terperinci sebelum pembahasan pokok pembelajaran. Metode ini pelatih akan menerangkan secara lisan kepada anggota Saraswati. Melalui ceramah pelatih akan menjelaskan dasar-dasar bermain alat, dari pengenalan alat, cara perawatan, hingga cara memainkan alat.

Metode ini cocok digunakan di Saraswati karena Saraswati memiliki peserta didik dengan jumlah banyak sehingga tidak memungkinkan pelatih memperhatikan peserta didik secara individual. Metode ini sesuai dengan teori yang diuraikan oleh Jumanta Hamdyama dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Pengajaran*.

### 2. Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar yang dalam hal ini pelatih mengajarkan teknik bermain alat. Hal tersebut dilakukan dengan metode tanya jawab mengenai hal teknis yang harus dipelajari anggota, kemudian anggota memberi jawaban atas pertanyaan tersebut. Pelaksanaan metode ini dititik beratkan pada keaktifan pelatih, sedangkan anggota bersifat responsif. Pada metode ini pelatih memiliki peranan besar untuk mampu membimbing dan mengarahkan anggota dalam menemukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Metode ini akan lebih efektif apabila anggota dan pelatih memiliki respon dua arah.

### 3. Pemberian Tugas

Sesuai dengan materi pengetahuan masing-masing seksi yang telah diajarkan, pelatih memberikan tugas kepada anggota untuk dilatih atau praktek individual. Pelatih bertindak sebagai penghubung antara tugas dan anggota, atau lebih tepat sebagai tempat bertanya apabila ditemukan kesulitan dalam pengerjaannya, dalam hal praktek instrumen.

### 4. Demonstrasi

Demonstrasi dalam hal ini adalah peragaan atau mempertunjukkan sesuatu dengan mempraktekan apa yang telah dipelajari. Peragaan demonstrasi memerlukan ketrampilan dan juga mental sehingga dapat memperlihatkan kemahiran anggota seksi trumpet atas apa yang telah dipelajari. Sehubungan dengan poses belajar mengajar instrumen, pelatih akan memberikan contoh dengan memperagakannya terlebih dahulu, serta aplikasinya dalam lagu atau melodi, sehingga anggota dapat mengetahui dengan jelas dan kemudian mencoba untuk menirukan. Proses kegiatan belajar mengajar tidak monoton terpusat kepada pelatih saja, anggota dihimbau untuk mencari referensi yang berkaitan dengan pembelajaran agar mampu mengembangkan ketrampilannya.

Beberapa tahapan yang perlu dipahami oleh setiap anggota seksi trumpet antara lain;

#### 1. Pengenalan Instrumen Trumpet

Sebelum pelatih mengajarkan cara bermain trumpet, sangat penting bagi anggota terlebih dahulu mengenal instrumen yang akan dipelajari. Pelatih akan mengenalkan kepada anggota seksi trumpet bagian trumpet dan juga cara perawatan trumpet yang baik. Pengenalan ini didemonstrasikan pada setiap awal penerimaan anggota baru yang didemonstrasikan oleh pelatih dan juga seksi bagian peralatan. Segala kendala atau masalah pada instrumen wajib dilaporkan kepada seksi peralatan agar instrumen dapat segera dibenahi dan anggota tidak terganggu dalam proses pembelajarannya.

#### 2. Pernafasan

Pernafasan didukung beberapa organ seperti diafragma, otot perut, maka perlu distimulus dengan *treatment* yaitu latihan fisik seperti lari, ada pula senam khusus untuk membuka rongga atas bagian dada dengan cara merentangkan tangan kanan dan kiri kemudian telapak tangan diangkat sampai vertikal latihan ini sekaligus untuk melatih membentuk postur.

Metode mengambil nafas menggunakan metode dengan cara mengambil nafas dari dalam botol air minum kemasan yang berukuran satu liter dalam satu kali tarikan nafas hingga botol mengempis tidak ada udara tersisa. Ada tiga tahap yang dicobakan, tahap pertama dengan posisi tidur agar anggota bisa merasakan udara benar-benar masuk ke dalam diafragma karena pada posisi tidur manusia bernafas menggunakan diafragma.

Tahapan tersebut diulang berkali-kali hingga anggota dapat mempraktekkan dengan benar. Tahap selanjutnya dengan cara bersimpuh, lalu berdiri dan masih dengan menggunakan botol untuk media mengukur kekuatan dan kapasitas mengambil nafas. Kemudian barulah tanpa menggunakan botol. Dan dipastikan saat mengambil nafas benar-benar sudah penuh dan tidak dapat mengambil udara lagi.

Setelah usai pada tahap mengambil nafas, langkah selanjutnya anggota diajarkan cara membuang nafas dalam hal pembelajaran trumpet. Latihan membuang nafas diaplikasi dengan meniup selembar kertas yang letakkan ditembok lalu ditiup tanpa menjatuhkan kertas tersebut. Didukung dengan pemahaman ambasur, ambasur ada lima yang dijarkan, antara lain gigi atas, gigi bawah, rahang atas, rahang bawah, dan lidah. Metode ini bertujuan agar anggota mudah pahami pernafasan dalam bermain trumpet dengan benar.

### 3. Dasar Bermain Trumpet

Setelah anggota paham teknik pernapasan yang benar, tahapan selanjutnya yaitu *buzzing* menggunakan *mouthpiece* dengan alasan karena tidak akan pernah tahu bagaimana bibir bergetar sebelum bisa merasakan getaran dengan menggunakan *mouthpiece*. Kemudian masuk kedalam tahap *free buzzing* untuk melatih kekuatan otot bibir dan anggota diminta menggetarkan bibir dengan bernada. Lanjut pada tahap latihan menggunakan alat. Ketika menerapkan teknik meniup pada alat, beberapa faktor yang menjadi penting bagi pelatih adalah menyamakan warna suara, karakter, intonasi dan artikulasi.

### 4. Penyampaian Materi Lagu

Anggota seksi trumpet akan diberikan sekilas pembelajaran mengenai teori musik. Teori yang diberikan hanya sebatas memberi pemahaman untuk dapat membaca notasi lagu. Dalam waktu tertentu anggota juga dilatih untuk *primavista*. Proses penyampaian materi lagu diberikan pelatih kepada anggota dengan dibantu oleh anggota senior dengan metode meniru dan membaca. Diawali dengan meniru agar anggota dapat langsung menghafal materi yang diberikan. Materi lagu yang diberikan dimulai dari beberapa birama akhir dari setiap bagiannya kemudian maju hingga pada awal birama di setiap bagiannya, dengan alasan lagu yang akan dimainkan memiliki karakter kuat di setiap akhir bagiannya.

*Mural*, merupakan lagu yang dimainkan untuk kompetisi IDCC diaransemen dengan format *drum corps* dan dibuat sangat sederhana terutama pada bagian trumpet. Melodi sederhana dengan teknik dasar memudahkan pemain trumpet menguasai materi lagu tersebut. Teknik dan artikulasi trumpet terdapat pada lagu *Mural* antara lain:

#### a. Legato

Bagian pertama lagu ini diawali dengan solo trumpet pada birama 2 ketukan ke 4 sampai dengan birama 14 dengan teknik *legato*. Tanda *legato* berbentuk lengkung sebagai penghubung nada yang terdapat pada atas atau bawah nada.

Notasi 5: *Legato* pada solo trumpet dalam lagu *Mural* 1A

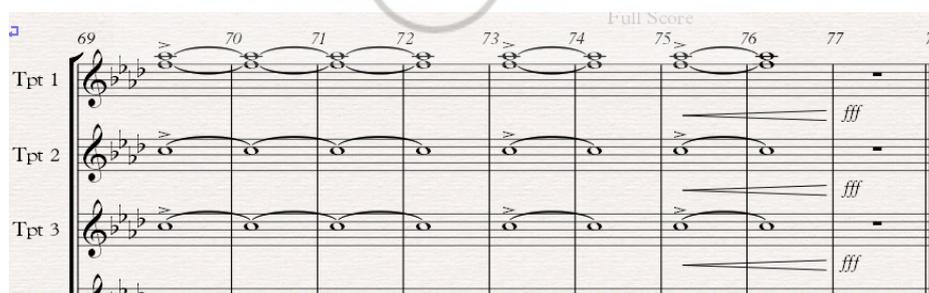
Latihan yang menunjang kemampuan *legato* adalah latihan *lip slur* yaitu latihan yang hanya mengandalkan teknik bibir dan nafas untuk mendapatkan nada-nada.

b. Akses

Lagu *Mural* pada bagian 1A banyak menggunakan nada-nada dengan artikulasi akses. Ritme yang dimainkan pada trumpet semua sama, hanya nada yang berbeda untuk membentuk akord. Pada bagian 1 berawal pada birama 35 ketukan ke tiga hingga birama 40, trumpet banyak menggunakan not seperempat. Kemudian pada birama 41 hingga birama 77, banyak menggunakan not setengah dan not utuh.



Notasi 6: Akses dengan not seperempat dalam lagu *Mural* 1A

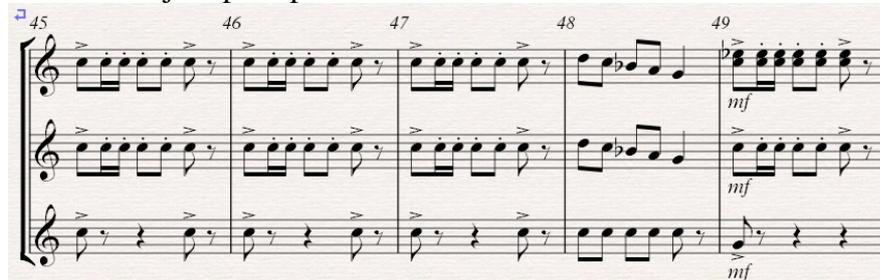


Notasi 7: Akses dengan not setengah dan utuh dalam lagu *Mural* 1A

c. *Staccato*

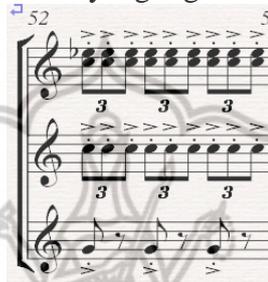
Teknik ini merupakan teknik yang dianggap sulit untuk pemain trumpet Saraswati. Permainan nada yang pendek dan putus-putus namun dengan hasil intonasi yang tepat. Teknik yang tepat digunakan adalah menggunakan teknik *tounging* yang berarti menggerakkan lidah dengan menggunakan artikulasi seperti Ta Ka. *Mural* Bagian 1B terdapat teknik *double tounging* untuk trumpet pada birama 45 hingga birama 50. Namun dapat dilihat pula, untuk trumpet suara 3

dibuat lebih mudah dimainkan oleh anggotanya. Trumpet 3 hanya memainkan nada-nada aksen saja seperti pada notasi ini:



Notasi 8: *Staccato (double tounging)* dalam lagu *Mural* Bagian 1B

Kemudian pada birama 52 terdapat teknik *triple tounging* dengan aksent dan *staccato*, dengan demikian artikulasi yang digunakan yaitu Ta Ta Ka.



Notasi 9: *Staccato (triple tounging)* dalam lagu *Mural* 1B

Latihan yang menunjang kemampuan *staccato* adalah latihan *tounging* yaitu latihan memainkan nada dengan penekanan menggunakan lidah agar menghasilkan artikulasi yang tepat. Pada setiap pertemuan pelatih akan melatih kemampuan anggota dengan tangga nada natural yaitu Bb dengan fariasi-fariasi teknik sesuai dengan kebutuhan repertoar yang akan dimainkan.

d. Dinamika

Dalam lagu *Mural* banyak memainkan dinamika dari lembut hingga keras. Kesulitan yang dialami pemain trumpet Saraswati yaitu disaat memainkan dinamika-dinamika seperti *sforzando* dan *forte piano*. Dalam memainkan dinamika ini sangat membutuhkan teknik pernafasan yang baik dan ketepatan nada yang dihasilkan sehingga tidak merubah intonasi ketika dinamika dimainkan. Pada awal setiap pertemua setelah *warming up* pemain akan dilatih nada panjang dan memainkan dinamika yang diaba-abakan oleh pelatih. Seperti pada penggalan lagu *Mural* dengan dinamika *forte piano*.



Notasi 10: Dinamik Dalam *Mural* 1A

e. Ketahanan

Bermain trumpet dalam *drum corps* sangat membutuhkan ketahanan, selain ketahanan bermain yaitu nafas dan ambasur pemain juga membutuhkan ketahanan fisik. Sehingga pemain dianjurkan untuk melatih fisiknya dengan berolahraga seperti lari. *Mural* Bagian 2 (*closser*) sangat membutuhkan ketahanan bermain. Notasi dengan nada-nada panjang memanglah mudah untuk dimainkan, namun untuk segi ketahanan (*endurance*) sangatlah berat. Birama 25 pemain trumpet baru mulai masuk hingga birama 46, karena pada bagian ini terfokus pada seksi perkusi. Kemudian masuk lagi pada birama 57 hingga birama 72 yang merupakan akhir dari lagu tersebut. Bagian itu trumpet memainkan nada-nada panjang yang masing-masing nada bernilai 8 ketuk.

Dari keseluruhan teknik yang telah diketahui dari lagu yang akan dimainkan dalam kompetisi, maka pelatih hanya akan mengajarkan teknik yang dibutuhkan saja. Pelatih tidak mengajarkan teknik diluar kebutuhan dalam lagu tersebut. Penyampaian materi lagu diawal pertemuan dengan cara membagikan part lagu, kemudian anggota seksi trumpet akan didampingi pelatih ataupun asisten pelatih untuk membaca dan menghafal lagu.

Pada setiap pertemuan hanya akan membahas sedikit demi sedikit materi lagu yang disampaikan dengan urutan terbalik. Anggota akan mengulik dan membaca materi lagu dimulai dari periode terakhir dari setiap bagiannya. Tidak seperti dalam orkestra, dalam pembelajaran ini yaitu penyampaian materi lagu pelatih dan anggota menjalankan pembelajarannya dengan berdiri dan tetap dengan sikap *marching*.

#### 5. *Drill* dan *Visual*

Latihan *drill* diawali dengan pengenalan yang akan dicontohkan oleh pelatih kepada anggota. Berhubungan dengan postur tubuh, cara berjalan, membentuk barisan, hingga postur dengan menggunakan alat. Tahapan pembelajaran *drill* pada satu bulan pertama anggota baru akan dilatih membentuk postur, sikap, ketahanan fisik dan berjalan tanpa menggunakan alat. Ketahanan fisik yang sangat perlu dilatih untuk pemain trumpet ada pada ketahanan tangannya. Latihan untuk ketahanan tangan yaitu *flang* yang berarti menahan beban tubuh seperti *push-up* manun kedua tangan sebagai tumpuan dilipat membentuk siku di depan badan.

Selain ketahanan, anggota juga diajarkan olah tubuh untuk menunjang kemampuan melakukan gerakan *visual*. Setelah target pelatihan tercapai anggota akan diajarkan *drill* menggunakan alat namun tanpa meniupnya. Anggota mulai diajarkan *drill* dengan bermain alat ketika kemampuan meniupnya sudah pada taraf menengah.

Berhubungan dengan musikalitas, pelatihan *drill* bertujuan agar pemain dalam seksi tiup dapat bermain dengan baik tanpa terganggu dengan gerakan-gerakan berpindah tempat ataupun gerakan *visual*. Pemain hanya membutuhkan latihan rutin untuk menemukan kenyamanan bermain dalam sebuah pertunjukkan *drum corps*. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pemain dalam berlatih antara lain: Fokus, fisik, dan menejemen tenaga.

Berbagai macam kendala yang dialami pelatih dalam pembelajaran ini seperti lemah tempo sehingga langkah antar pemain tidak sama dan kurangnya kemampuan pemain dalam membagi konsentrasinya antara gerakan dan permainan trumpet yang dihafalkan. Pada gerakan membuat formasi besaran

langkah yang tidak konsisten akan merusak barisan dan gerakan *visual* yang tidak presisi juga mengurangi keindahan kemasan pertunjukan.

### **Analisa Bentuk Lagu Mural Aransemen Saraswati Drum Corps**

*Mural* pada bagian 1A terdapat 77 birama yang terbagi dalam intro pada birama 1 sampai birama 8, periode 1 birama 9 sampai birama 14, periode 2 dengan pengulangan dengan modulasi dan fariasi dari birama 15 sampai birama 46 dan coda pada birama 47 sampai birama 77. Bagian satu pada *Mural* dimulai dengan *synthesizer* yang kemudian masuk bagian solo trumpet pada birama ke 2 ketukan ke 4 dengan dinamika *mezzoforte* hingga birama ke 6. Kemudian *Mellophone* masuk pada birama 6 ketukan ke 4 dari dinamika *piano*, *crescendo*, hingga *mezzoforte* yang akan disusul dengan nada-nada panjang dari seksi *low brass* sampai pada birama 10.

The image shows a musical score for the 'Intro Mural 1A' section. It features ten staves: Trumpet 1, Trumpet 2, Trumpet 3, Mellophone 1, Mellophone 2, Baritone 1, Baritone 2, Baritone 3, and Tuba. The key signature has one flat (B-flat), and the time signature is 2/4. The score begins with a 'solo' marking for the trumpet and a 'mf' (mezzoforte) dynamic. The trumpet part starts with a melodic line. The mellophone and baritone parts enter at measure 6 with a 'p' (piano) dynamic, followed by a 'crescendo' leading to 'mf'. The baritone and tuba parts also enter at measure 6 with a 'pp' (pianissimo) dynamic, followed by a 'crescendo' leading to 'mf'. The score ends with a 'p < mf' dynamic marking.

Notasi 14: Intro *Mural* 1A

Pada birama 10 sampai birama 14, instrumen pengiring memainkan nada-nada panjang dengan dinamik *piano* dan perlahan diturunkan hingga *pianissimo*. Bagian solo trumpet menjadi tema 1 *Mural* 1A pada letter A.

2 **B**  $\text{♩} = 147$  Full Score

15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25

Tpt 1  
Tpt 2  
Tpt 3  
Mln. 1  
Mln. 2  
Bar. 1  
Bar. 2  
Bar. 3  
Tba.

Notasi 15: Tema 2 *Mural 1A*

Pada leter B terdapat perubahan tempo menjadi 174. Bagian diawali dengan megah oleh seksi *low brass* pada birama 15. *Mellophone* membawa tema 2 pada birama 19 sampai pada birama 26 yang kemudian tema diambil oleh baritone pada birama 27 sampai dengan birama 34.

21

Tpt.1  
Tpt.2  
Tpt.3  
Mln.1  
Mln.2  
Bar.1  
Bar.2  
Bar.3  
Tba.

Notasi 16: Tema 2 pada bariton *Mural 1A*

Pada birama 35 ketukan ke 3 trumpet masuk. Dalam lagu ini dengan keseluruhan birama 77, bagian yang dimainkan trumpet hanya 42 birama saja dan didominasi dengan nada panjang yang membutuhkan ketahanan meniup.

The image displays a musical score for three trumpets (Tpt. 1, 2, 3) in Mural 1A. The score is divided into three systems. The first system (measures 44-53) shows a dynamic shift from *f* to *ff* and includes a 'C' time signature change. The second system (measures 35-53) is marked 'tutti' and *mf*. The third system (measures 54-63) shows dynamics of *p* and *fp*. A large watermark is visible in the center of the page.

Notasi 17: Bagian trumpet *Mural 1A*

Dalam keseluruhan lagu ini pada bagian satu trumpet dan instrumen tiup logam lainnya tidak begitu menonjol. Lagu ini cenderung penuh untuk perkusi terlebih pada akhir lagu yang merupakan puncak klimak lagu ini. Seksi tiup hanya memainkan nada panjang dengan dinamik yang meningkat sampai dengan *fortesissimo* seperti yang ditunjukkan pada penggalan notasi berikut,

68

pt.1  
pt.2  
pt.3  
Hrn.1  
Hrn.2  
kar.1  
kar.2  
kar.3  
Tuba

Notasi 18: Seksi Tiup Logam *Ending Mural 1A*

S.D.  
T.D.  
B.D.

very full mm!!!  
very full mm!!!  
ff

Notasi 19: Seksi *Battery Ending Mural 1A*

The image shows a musical score for a percussion ensemble. The instruments listed are Timp., Xyl., Mar., Perc., Perc.2, Br.D., synth.1, and synth.2. The score includes various percussion instruments like cymbal, piatti, and gong, with dynamic markings such as pp, f, and fp. A large watermark of a figure is visible in the background of the score.

Notasi 20: Seksi *Front Percussion Ending Mural 1A*

### KESIMPULAN

Penjabaran dalam bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Metode pembelajaran trumpet yang diterapkan Saraswati kepada anggotanya adalah diawali dengan metode ceramah sebagai pembuka proses pembelajaran. Metode tanya jawab yang bertujuan untuk memacu dapat diterima dengan baik dan dapat meningkatkan kemampuan pemain dengan cepat dengan waktu yang terhitung bukanlah waktu yang lama. Metode demonstrasi untuk memberikan contoh dalam hal pembelajaran trumpet.

Teknik permainan trumpet hingga *display* dan *visual* dalam lagu Mural ini bervariasi. Memberikan latihan sesuai dengan teknik yang diperlukan dalam repertoar juga merupakan kunci untuk mencapai hasil terbaik dalam membawakan lagu tersebut sekalipun dengan waktu yang terbilang singkat. Latihan *drill*

merupakan latihan yang sesuai untuk menyelaraskan musik dan *visual* untuk penerapannya dalam formasi *display* dan *visual* gerak tubuh.

2. Bentuk lagu Mural pada bagian 1A terdapat dua periode yaitu periode 1 dan periode 2 dengan pengulangan, modulasi dan variasi, kemudian koda. Lagu yang telah diaransemen sesuai dengan kriteria penilaian dan tidak luput pula untuk melihat kepada kemampuan anggota seksi trumpet sehingga tidak ada lagi kesulitan yang dirasakan oleh anggota seksi trumpet dalam memainkannya. Kemasan lagu *Mural* yang sederhana dan dapat dimainkan dengan penuh penghayatan oleh seluruh anggota Saraswati sehingga mampu membuat kagum *audience* yang hadir untuk menyaksikan.



## REFERENSI

- Arnold, Jay. 1969. *Harry James Trumpet Method*, U. S. A: Robbins Music Corporation
- Banoe, Pono, 2003. *Kamus Musik*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Dougharty, Andy. 1999. *Marching Band Coaching Clinic*, Yogyakarta: Dept. Coaching Clinic
- Darlina, Dadang. 2014. *Marching Band Saraswati ISI Yogyakarta dalam Persiapan Kompetisi Grand Prix Marching Band ke XXIX Tahun 2013*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Seni Pertunjukan. Institut Seni Indonesia: Yogyakarta
- Gerald, John Fitz (ed.), 1907. *Jean Baptiste Arban Cornet Method, Translated from the original edition by Ernest Ruch*, London: Boosey dan Hawkes
- Hamdyama, Jumanta. 2016. *Metodologi pengajaran*, Jakarta: PT. Bumi aksara
- Kinardi. 2004. *Pengetahuan Dasar Marching Band*, Jakarta : PT. Citra Intirama
- Pranowo. 2001. *Teknik Menulis Makalah Seminar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Prier, Karl-Edmund. 2011. *Ilmu Bentuk Musik*, Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Sarosa, Samiaji, 2012. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*, Jakarta: PT. Indeks
- Siswoyo, Dwi. dkk, 2008. *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Perss
- Soedjito. 1986. *Keterampilan Menulis Paragraf*, Bandung: Remadja Karya CV
- Sulistyo, Agus dan Adi Mulyono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Surakarta: ITA),
- Wicaksana, Gunawan. 2018. *Permainan Mellophone pada Petrushka Karya Igor Stravinsky dalam Format Marching Band Saraswati ISI Yogyakarta*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Seni Pertunjukan. Institut Seni Indonesia: Yogyakarta.